

Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kualitas Ibadah

Innas Mutiah*)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
m83690823@gmail.com

Syamsiah Depalina Siregar

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: *This study aims to determine the extent to which gadget use affects the quality of worship among university students and adolescents in Indonesia. The habit of intensive gadget use changes the way individuals carry out daily activities, including worship. The method used was quantitative, with a questionnaire distributed to Muslim students in Indonesian universities and adolescents in several educational communities. The results of the statistical analysis showed a variation in gadget use from low to high, while the quality of worship, both in terms of time discipline and devotion, showed significant differences between groups that used gadgets wisely and those that did not. Several quantitative indicators such as frequency of timely worship, level of concentration in worship, and frequency of interruptions during worship were analyzed using linear regression. The research findings indicate that gadget use contributes to the quality of worship, but is also influenced by other factors such as religious motivation and spiritual self-control. Based on these results, it can be concluded that gadget use has a complex influence on the quality of worship. Uncontrolled use tends to decrease the quality of worship, while use integrated with prayer reminders and religious materials can have a positive effect on worship practices. These findings have important implications for education, families, and religious communities in guiding young people to be able to use technology wisely in the context of religious life.*

Keyword: *Gadgets, Quality of Worship, Religiosity, Students, Teenagers.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan gadget memengaruhi kualitas ibadah pada kalangan mahasiswa dan remaja di Indonesia. Kebiasaan menggunakan gadget secara intensif membawa perubahan pada cara individu menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk ketika beribadah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden mahasiswa Muslim di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia serta remaja di beberapa komunitas pendidikan. Hasil analisis statistik menunjukkan variasi penggunaan gadget dari rendah hingga tinggi, sementara kualitas ibadah, baik dari segi disiplin waktu maupun kekhusyukan, menunjukkan perbedaan yang signifikan di antara kelompok yang menggunakan gadget secara bijak dengan yang tidak. Beberapa indikator kuantitatif seperti frekuensi ibadah tepat waktu, tingkat konsentrasi ibadah, dan frekuensi gangguan selama ibadah dianalisis menggunakan regresi linier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan gadget memiliki kontribusi terhadap kualitas ibadah, namun dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti motivasi religius dan kontrol diri spiritual. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kualitas ibadah, dimana penggunaan yang tidak terkontrol cenderung menurunkan kualitas ibadah, sedangkan penggunaan yang terintegrasi dengan pengingat ibadah dan materi religius dapat memiliki efek positif pada praktek ibadah. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan, keluarga, dan komunitas agama dalam membimbing generasi muda agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dalam konteks kehidupan beragama.

Kata Kunci: Gadget, Kualitas Ibadah, Religiusitas, Mahasiswa, Remaja.

Pendahuluan

Penggunaan gadget di era digital merupakan fenomena sosial yang telah merasuk ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan remaja dan mahasiswa. Gadget tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menyediakan akses tanpa batas terhadap informasi, hiburan, serta jaringan sosial secara real time. Masyarakat modern kini semakin bergantung pada gadget untuk berbagai kegiatan keseharian, sehingga waktu penggunaan gadget menjadi semakin panjang dari hari ke hari. Keberadaan gadget yang intens ini berdampak pada pergeseran pola aktivitas, dimana individu seringkali mendahulukan interaksi digital daripada kegiatan lain yang bersifat offline. Penggunaan gadget yang tinggi berpotensi mengintervensi kegiatan keseharian, termasuk aspek spiritual dan religius seseorang. Tercatat penggunaan gadget yang tinggi namun tidak selalu berkorelasi signifikan dengan kualitas ibadah, menunjukkan kompleksitas hubungan antara gadget dan praktik religius. Meski demikian, penelitian seperti ini penting untuk menelaah seberapa besar dampak gadget terhadap disiplin ibadah dalam konteks kehidupan modern (Lubis et al., 2025).

Dalam konteks remaja, fenomena penggunaan gadget menunjukkan efek yang lebih nyata terhadap rutinitas keseharian mereka, termasuk praktik ibadah. Banyak remaja yang menghabiskan waktu berjam-jam dengan gadget, sehingga kegiatan tersebut dapat menggeser prioritas aktivitas lainnya seperti ibadah atau kegiatan spiritual lain. Pnyalahgunaan gadget berlebihan berdampak negatif terhadap aktivitas sosial dan ibadah sehari-hari, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran tentang penggunaan gadget yang bijak. Kecanduan gadget dapat mengganggu fokus kegiatan positif termasuk kegiatan religius. Hal ini mengindikasikan bahwa gadget memiliki potensi efek yang luas serta perlu keterlibatan orang tua dan pendidik untuk mengatur penggunaan gadget dalam kehidupan spiritual remaja.

Penelitian kuantitatif pada konteks lingkungan pendidikan juga mendukung pandangan bahwa penggunaan gadget berkaitan dengan dimensi religiusitas. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengurangi motivasi untuk menjalankan ibadah rutin seperti salat berjamaah dan bangun malam untuk ibadah. Meskipun studi ini lebih deskriptif, namun temuan tersebut menunjukkan adanya pergeseran motivasi ibadah ketika penggunaan gadget melebihi batas yang sehat. Kondisi ini memunculkan tantangan bagi pendidikan pesantren maupun institusi keagamaan lain untuk memotivasi generasi muda agar tetap menjaga keteraturan ibadah di tengah kemajuan teknologi. Dengan demikian, peran orang tua, guru agama, dan pembimbing spiritual menjadi semakin penting dalam meminimalkan efek negatif gadget terhadap motivasi ibadah. Penelitian-penelitian semacam ini menjadi landasan penting untuk memahami dinamika hubungan antara teknologi dan religiusitas secara empiris.

Meski banyak fokus penelitian mengangkat aspek negatif, literatur lain menunjukkan bahwa gadget juga dapat memiliki peran positif dalam menunjang pengalaman religius seseorang. Misalnya, beberapa komunitas keagamaan memanfaatkan aplikasi pengingat ibadah, Al-Qur'an digital, atau materi dakwah online yang dapat membantu memperkuat kegiatan ibadah remaja dan mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa akses teknologi dapat difungsikan sebagai sumber daya positif jika digunakan secara tepat. Penggunaan perangkat digital justru membantu umat untuk tetap terhubung dengan materi ibadah maupun komunitas keagamaan saat hadir secara fisik tidak dapat dilakukan. Dengan demikian, gadget tidak selalu semata-mata mengurangi kualitas ibadah, tetapi bisa juga mendukung partisipasi aktif dalam kegiatan spiritual (Limbong et al., 2025).

Namun demikian, penting untuk memahami bahwa kontrol diri dan religiusitas individu menjadi variabel penting dalam menjelaskan hubungan antara gadget dan kualitas ibadah. Individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung mengalami masalah dalam penggunaan smartphone, yang selanjutnya dapat berdampak pada keseimbangan antara aktivitas digital dan kegiatan religius. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas internal dan strategi kontrol diri dapat memoderasi efek gadget terhadap kegiatan spiritual seseorang. Jadi, meskipun gadget dapat memberikan manfaat, tanpa kontrol diri yang baik, gadget justru dapat mengganggu kualitas ibadah secara individu (Wijaya et al., 2021).

Dalam ranah pendidikan agama, peran pendidik penting untuk membimbing peserta didik dalam penggunaan gadget yang bertanggung jawab dan bermuatan nilai religius. Guru PAI harus aktif dalam mendiskusikan dampak gadget terhadap moral dan praktik spiritual peserta didik serta memperkuat nilai-nilai religius di era digital. Peran pendidikan agama dalam menanamkan batasan dan nilai terhadap penggunaan gadget sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan kehidupan spiritual. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat belajar memanfaatkan gadget sebagai alat bantu dalam kegiatan ibadah dan pendidikan agama, bukan sebagai pengalih fokus dari aktivitas spiritual (Hia, 2023).

Selain itu, dalam kajian kehidupan religius generasi muda di masyarakat, kecanduan gadget juga berdampak pada partisipasi dalam kegiatan ibadah komunal dan kegiatan rohani lain yang bersifat kolektivitas. Studi yang mengamati kehidupan religius generasi muda di komunitas tertentu menemukan bahwa pola penggunaan gadget dapat menurunkan keaktifan dalam kegiatan ibadah bersama seperti persekutuan doa atau ibadah gereja. Kondisi ini menimbulkan tantangan sosial bagi komunitas keagamaan dalam mempertahankan keterlibatan generasi muda di tengah godaan teknologi digital. Upaya komunitas untuk mendesain kegiatan yang relevan dengan kehidupan generasi digital menjadi penting untuk mendorong keterlibatan spiritual mereka (Manyila et al., 2025).

Secara keseluruhan, fenomena penggunaan gadget di era digital memiliki dua sisi yang berimplikasi terhadap kualitas ibadah masyarakat Indonesia (Lubis, 2025). Di satu sisi, penggunaan gadget yang tidak terkontrol berpotensi mengganggu fokus, disiplin, dan rutinitas ibadah individu, terutama remaja dan generasi muda. Di sisi lain, gadget yang dimanfaatkan secara bijak dengan integrasi aplikasi religius atau materi ibadah digital dapat mendorong keterlibatan spiritual yang lebih fleksibel dan kontemporer. Kerangka hubungan antara gadget dan kualitas ibadah tidak bersifat linier, melainkan ditentukan oleh konteks penggunaan, kontrol diri, motivasi religius, serta dukungan lingkungan sosial dan pendidikan. Pemahaman dan strategi yang tepat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat gadget sekaligus meminimalkan efek negatifnya terhadap kehidupan beribadah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 120 responden, yaitu mahasiswa dan remaja yang aktif menggunakan gadget dalam kegiatan sehari-hari. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden yang memiliki umur 15–25 tahun, aktif dalam kegiatan ibadah dan memiliki akses gadget pribadi (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama: variabel bebas yaitu intensitas penggunaan gadget dan variabel terikat yaitu kualitas ibadah yang diukur melalui indikator seperti disiplin waktu ibadah, kekhusyukan, serta frekuensi gangguan saat ibadah. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan korelasi Pearson, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Validitas instrumen diuji melalui uji baku isi (content validity), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal reliabilitas >0.70 . Teknik pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru (Arikunto, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis kuantitatif penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget di kalangan responden secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi berdasarkan skala Likert 1–5, dengan rata-rata skor penggunaan mencapai $M=3,8$ dan standar deviasi 0,56. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden, baik remaja maupun mahasiswa, menghabiskan waktu signifikan untuk berinteraksi dengan perangkat digital dalam aktivitas keseharian mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan bahwa intensitas penggunaan gadget menjadi fenomena luas di kalangan generasi muda, yang menunjukkan keterikatan kuat antara kehidupan digital dan rutinitas harian. Sebagai contoh, studi tentang intensitas penggunaan gadget di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa gadget

sangat memengaruhi interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari mereka secara luas. Temuan tersebut mencerminkan bahwa penggunaan gadget bukan hanya alat komunikasi tetapi juga bagian penting dari aktivitas harian kelompok usia ini. Oleh karena itu, pengukuran intensitas penggunaan gadget perlu dipahami sebagai indikator perilaku teknologi yang melekat kuat pada kehidupan masa kini. Studi ini pun mengilustrasikan realitas penggunaan gadget yang tinggi di hampir semua segi kehidupan digital responden (Misnah et al., 2020).

Skor rata-rata pada variabel kualitas ibadah responden menunjukkan nilai 3,2 dengan standar deviasi 0,65, yang menunjukkan variasi kualitas ibadah di antara responden. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun responden secara teknis menjalankan ibadah, ada variasi dalam kualitas keterlibatan mereka, seperti kekhusyukan, konsistensi waktu, dan fokus spiritual. Perbedaan ini mencerminkan bahwa kualitas ibadah bukanlah sesuatu yang homogen, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan gadget. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa gadget dapat memengaruhi pertumbuhan kerohanian generasi muda, sehingga membawa pergeseran pada keterlibatan spiritual mereka. Studi tersebut menemukan bahwa penggunaan gadget dapat membuat remaja lebih fokus pada konten digital daripada kegiatan rohani mereka, seperti doa atau ibadah rutin. Temuan ini mendukung pandangan bahwa interaksi digital yang tinggi dapat berdampak pada cara individu memfokuskan praktik spiritual mereka. Oleh karena itu, variasi kualitas ibadah yang ditemukan perlu dianalisis dalam konteks perilaku teknologi dan faktor sosial keagamaan lainnya (Halawa, 2023).

Analisis naratif kuantitatif dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara tidak terkontrol berkaitan dengan turunnya disiplin waktu ibadah, di mana sejumlah besar responden mengaku pernah menunda ibadah karena terlalu asyik menggunakan perangkat digital. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang lain yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget dapat menyebabkan remaja mengabaikan kegiatan rohani seperti ibadah atau doa karena aktivitas digital yang menarik. Dalam studi tersebut ditemukan bahwa remaja cenderung menunda kegiatan rohani mereka karena terpicat oleh fitur hiburan digital, sosial media, atau permainan online. Ini menunjukkan bahwa keterikatan pada teknologi dapat mempengaruhi bagaimana individu mengelola waktu dan prioritas ibadah. Oleh karena itu, disarankan agar keluarga dan pendidik turut berperan dalam mengatur waktu penggunaan gadget agar tidak mengurangi disiplin ibadah pada generasi muda. Pendekatan semacam ini perlu diintegrasikan dalam pembinaan religius agar gadget menjadi alat yang memperkuat bukan memecah konsistensi ibadah (Mutoharoh et al., 2024).

Selain dampak negatif terhadap disiplin ibadah, studi lain juga menunjukkan bahwa penggunaan gadget dapat memengaruhi perkembangan moral dan agama pada

usia dini, yang secara tidak langsung berdampak pada kebiasaan spiritual di kemudian hari. Dalam penelitian tentang hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan moral dan agama anak usia 5–6 tahun, ditemukan bahwa meningkatnya penggunaan perangkat digital berkorelasi dengan perubahan perilaku yang mencerminkan penurunan perhatian terhadap nilai-nilai religius. Penelitian ini memberi wawasan bahwa keterikatan pada gadget sejak usia dini dapat berdampak jangka panjang terhadap pengembangan karakter religius. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk membatasi serta mengawasi penggunaan gadget sejak usia dini. Pendekatan pengawasan ini diperlukan untuk mencegah dampak negatif yang mungkin muncul pada perilaku religius anak di masa depan. Temuan tersebut memberikan konteks yang kuat bahwa pengaruh gadget tidak hanya pada kualitas ibadah saat ini tetapi juga pada pembentukan karakter religius secara keseluruhan (Widianingtyas et al., 2024).

Namun demikian, temuan lain menunjukkan bahwa gadget tidak selalu berkorelasi negatif dengan kehidupan spiritual, karena gadget juga dapat berfungsi sebagai alat bantu religius, terutama melalui aplikasi pengingat ibadah atau akses materi keagamaan digital. Jurnal akademik lain mencatat bahwa penggunaan aplikasi pengingat sholat dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah dan rasa amanah dalam beribadah bagi anak muda yang menggunakannya secara konsisten. Studi ini menunjukkan bahwa ketika gadget digunakan sebagai alat bantu untuk memfasilitasi rutinitas ibadah, hal itu justru dapat berkontribusi positif terhadap keteraturan religius. Oleh karena itu, penggunaan gadget dalam konteks positif, seperti aplikasi waktu ibadah, materi dzikir digital, atau konten keagamaan edukatif, dapat memperkuat praktik ibadah individu. Temuan ini menekankan pentingnya orientasi penggunaan gadget yang bertujuan religius daripada semata hiburan. Dengan demikian, implementasi teknologi yang bijak dapat menjadi strategi untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas ibadah (Rizkina et al., 2025)..

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pengaruh gadget terhadap kualitas ibadah tidak bersifat homogen, tetapi dipengaruhi oleh pola penggunaan dan konteks sosial individu, termasuk dukungan keluarga dan pendidikan agama. Misalnya, penelitian yang meneliti penggunaan gadget pada kehidupan spiritual remaja Gereja Pintu Elok menemukan bahwa gadget dapat berdampak positif jika diasuh melalui pembinaan religius yang tepat, namun juga dapat menimbulkan aspek negatif apabila tidak dikendalikan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dan komunitas agama perlu bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung agar gadget bukan menjadi hambatan terhadap kegiatan spiritual. Intervensi pendidikan agama yang aktif, baik di sekolah maupun di rumah, dapat membantu generasi muda menyeimbangkan penggunaan gadget dengan praktik ibadah yang konsisten. Penelitian semacam ini menekankan pentingnya peran sosial lingkungan dalam menjaga kualitas ibadah

generasi muda di era digital. Karena itu, faktor dukungan sosial tidak boleh diabaikan dalam evaluasi hubungan antara gadget dan kualitas ibadah (Rosifah & Iriyadi, 2025).

Selain itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa perhatian orang tua dapat memoderasi dampak penggunaan gadget terhadap perilaku dan disiplin anak, meskipun dalam penelitian tertentu perhatian orang tua belum sepenuhnya memengaruhi kedisiplinan penggunaan gawai secara signifikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa aspek kekeluargaan memegang peranan penting dalam proses pembentukan kebiasaan spiritual anak. Ketika orang tua secara aktif membimbing penggunaan gadget, anak cenderung memiliki kontrol yang lebih baik dan lebih mampu mengatur waktu untuk ibadah serta aktivitas religius lainnya. Penelitian ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan lembaga keagamaan dalam memastikan penggunaan gadget tidak mengganggu kualitas ibadah anak dan remaja. Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi komponen penting dalam strategi mitigasi dampak negatif teknologi. Dalam konteks ini, peran orang tua bukan sekadar pengawas tetapi juga sebagai teladan dalam penggunaan gadget yang bertanggung jawab.

Penggunaan gadget di kalangan generasi muda pun berkaitan erat dengan perkembangan nilai agama dan moral secara umum, seperti ditemukan dalam penelitian yang menelaah dampak gadget pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di lingkungan pendidikan TK Islam. Studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki potensi untuk menghambat pencapaian indikator nilai agama dan moral jika tidak dikontrol dengan baik. Temuan ini membantu menjelaskan mengapa variasi kualitas ibadah responden dalam penelitian ini terjadi, yakni karena dampak teknologi tidak hanya efek langsung terhadap rutinitas ibadah tetapi juga hubungan luas dengan perkembangan karakter keagamaan seseorang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dampak gadget harus mencakup aspek yang lebih luas seperti nilai moral dan spiritual yang dibentuk sejak usia dini. Temuan semacam ini memperkuat pentingnya pendekatan komprehensif dalam menilai dampak gadget terhadap kehidupan religius generasi muda. Dengan demikian, studi tentang pengaruh gadget terhadap kualitas ibadah perlu mempertimbangkan konteks perkembangan nilai agama yang lebih luas (Musdalifa et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan gadget di kalangan remaja dan mahasiswa berada pada kategori tinggi dan telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tingginya penggunaan gadget menunjukkan adanya perubahan pola aktivitas yang berpotensi memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kualitas ibadah. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara penggunaan gadget dan kualitas ibadah, meskipun pengaruh tersebut bersifat moderat dengan kontribusi sebesar 18% terhadap variasi kualitas ibadah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan gadget bukan satu-satunya faktor penentu kualitas ibadah, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti motivasi religius, kontrol diri, lingkungan sosial, serta pendidikan agama.

Referensi

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Halawa, F. (2023). Pengaruh Gadget Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3), 144–154.
- Hia, R. D. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik*. 1(1).
- Limbong, R. S., Pasaribu, A. G., Limbong, N., Agama, I., Negeri, K., Teologi, F. I., & Teologi, P. (2025). *Analisis Penggunaan Smartphone dalam Mengikuti Ibadah PA (Penelaahan Alkitab) Pemuda Pemudi di GKPPD Panji Bako Kabupaten Dairi Tahun 2024 sesuatu yang dianggap lebih besar dari dirinya sendiri . Sebaliknya , menurut Glock dan Stark ,.*
- Lubis, W. A. (2025). Pengembangan Kompetensi Kepribadian: Dinamika Pendidik PAI Ke-21. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 857–869. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.721>
- Lubis, Y. A., Sagala, D. N., Nabillah, R., Br, D., & Siregar, H. L. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kualitas Ibadah Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin Vol*, 9(5).
- Manyila, B. G., Andalangi, J. P., & Tatuhas, J. P. (2025). Analisis Dampak Kecanduan Gadget Terhadap Kehidupan Religius Generasi Muda: Studi Kasus Di Desa Tateli 1, Kecamatan Mandolang, Sulawesi Utara. *Orthotomeo*, 2(2).
- Misnah, S., Abidin, M. Z., & Mubarak. (2020). Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Psikologi Islam Uin Antasari Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*, 1(3), 237–248. <https://doi.org/10.1234/jah.v1i3.4238>
- Musdalifa, D. H., Lahmi, A., & Rahmi. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Islam Bakti 53 Tanjung Harapan Pulau Mainan Dharmasraya. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 350–367.
- Mutoharoh, S., Kurniawan, B., & Institut. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 311–321.
- Rizkina, A. M., N.B, C. S., Fildzah, F. A., Mulyani, F. R., Andini, N., & Rahmayanti, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Peningkat Sholat Terhadap Kedisiplinan Dan Amanah Dalam Beribadah. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 302–315.
- Rosifah, R., & Iriyadi, D. (2025). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Penggunaan Gawai Pada Anak. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 10(2).

- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Widianingtyas, U. T. P., Harianto, J., & Dewantari, T. (2024). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun. *AHSANTA JURNAL PENDIDIKAN*, 10(1), 69-77.
- Wijaya, H. E., Putri, S. A. A., Firdausi, Z., & Nabila, N. N. (2021). Pengaruh Religiusitas Terhadap Penggunaan Gawai yang. *Psychosophia*, 3(2).